



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6035-6043

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Siswa tentang *Self Control* Sebagai Upaya Mengantisipasi Dampak Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja di SMP Negeri Fatumfaun

Erlin Fatima Halek^{1✉}, Lusia Naimnule², Maria Wihelmina Wisrance³

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Timor

Email: uccyln123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kontrol diri sebagai upaya mengantisipasi dampak globalisasi terhadap kenakalan remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Fatumfaun dan sampel penelitiannya adalah 25 siswa kelas VIIB yang ditentukan secara langsung oleh kepala sekolah dan guru wali kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran siswa tentang kontrol diri siswa terhadap kenakalan remaja akibat dampak globalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan data bahwa persepsi siswa kelas VII SMP Negeri Fatumfaun tentang self control terhadap dampak globalisasi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 69,44 %. Hal ini berarti siswa sasaran penelitian mampu mengontrol diri dengan baik ini untuk mengantisipasi kenakalan remaja sebagai dampak globalisasi saat ini.

Kata Kunci: *Kontrol Diri, Globalisasi, Kenakalan Remaja*

Abstract

This study aims to determine students' perceptions of self-control as an effort to anticipate the impact of globalization on juvenile delinquency. All students of SMPN Fatumfaun were the population and 25 students of class VII B were determined directly by the principal and homeroom teacher as the sample of this study. The mixed method of quantitative and qualitative were employed. The quantitative method was used to analyse the relationship between students' perceptions of self-control as an effort to anticipate the impact of globalization on juvenile delinquency, while the qualitative method used to find out student descriptions regarding the level of student self-control on the level of juvenile delinquency due to the impact of globalization. Observation, interviews and questionnaires were used as the techniques of data collection. The results revealed that the perception of students of class VII B SMPN Fatumfaun on self-control regarding the impact of globalization is in the high category with a percentage of 69.44%. This shows that the research target students are able to control themselves in an effort to anticipate juvenile delinquency due to the impact of current globalization.

Keyword: Self Control, Globalization, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi dan kepribadian anak atau remaja saat ini. Globalisasi merupakan kondisi dimana jarak antara negara yang satu dengan negara lain sudah tidak ada batas lagi. Hal ini artinya aturan, budaya, norma dan lain sebagainya sudah mulai memudar (Waters, 2004).

Pengaruh globalisasi sosial budaya pada era teknologi informasi dan komunikasi yang paling rentan adalah remaja, sebab remaja bisa mengakses sumber dari internet dan sebagainya secara langsung. Bila permasalahan ini tidak dikondisikan dengan baik dan benar bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang dan berdampak pada kenakalan remaja.

Peningkatan kenakalan remaja dari hari ke hari semakin meningkat frekuensinya. Santrock (2007) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal. Jensen (dalam Sarwono, 2010) juga mengatakan bahwa ada empat aspek kenakalan remaja: (1) Perilaku yang melanggar hukum. Seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, mencuri, merampok, memperkosa dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang melanggar hukum lainnya; (2) Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, seperti kebut-kebutan di jalan, menerobos rambu-rambu lalulintas, merokok, narkoba dan lain sebagainya; 3) Perilaku yang menimbulkan korban materi, seperti mencuri, memalak, merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas umum lainnya dan lain-lain; 4) Perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti tawuran antar sekolah, berkelahi dengan teman satu sekolah dan lain

sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya self control dari siswa sebab self control merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Adanya kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang lebih positif. Adapun aspek-aspek self control adalah sebagai berikut: a) kemampuan mengontrol perilaku impulsive, b) kemampuan mengontrol stimulus, c) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, d) kemampuan mengambil keputusan. Self control merupakan keterampilan seseorang dalam mengarahkan diri atas perilaku dirinya, hal ini bisa terjadi ketika seseorang berusaha mengubah cara mereka berpikir, merasakan, atau berperilaku (Muraven & Baumeister, 1999). Orang-orang yang memiliki self control yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun dan mampu bertahan dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya walaupun ia mengalami banyak rintangan; (2) memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku dimana saja; (3) perilakunya tidak menunjukkan sikap emosional yang meledak-ledak, dan (4) memiliki sifat toleransi yang baik atau mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap situasi yang tidak disenangi (Logue, 1995).

Menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2011) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan untuk mengelola informasi, serta kemampuan individu dalam memilih suatu tindakan. Individu dengan kontrol diri yang rendah sangat impulsif, cepat menanggapi, rangsangan lingkungan, cepat mencari kepuasan kerja, dan lebih memilih tugas-tugas yang sederhana (Kim, dkk, 2018). Secara umum, orang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi mampu mengatur tindakannya agar tidak konsumtif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi Siswa tentang *Self Control* sebagai upaya mengantisipasi Dampak Globalisasi terhadap kenakalan Remaja di SMP Negeri Fatumfaun"

METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 di SMPN Fatumfaun Kefamenanu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN Fatumfaun Kefamenanu dan sampel penelitiannya adalah 25 siswa kelas XI yang dipilih secara acak (*Random sampling*).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa

tentang *self control* terhadap kenakalan remaja akibat dampak globalisasi dan penelitian kualitatif untuk mengetahui deskripsi persepsi siswa tentang *self control* terhadap kenakalan remaja akibat dampak globalisasi.

Penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas (x) dan 1 variabel terikat (y) yakni persepsi siswa tentang *self control* sebagai variabel bebas, dan dampak globalisasi (media sosial) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Kuesioner

Teknik kuisisioner menggunakan angket yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran persepsi siswa tentang self control sebagai antisipasi terhadap dampak globalisasi terhadap kenakalan remaja. Skala pengukuran menggunakan skala likert yang terdiri dari pertanyaan positif dan 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Bobot untuk setiap pertanyaan diakumulasikan dalam skala kualitatif dan skala kuantitatif.

2) Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan cara mengamati terhadap objek (Djamarah, Syaiful Bari 2008). Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi (melakukan pengamatan) mengenai persepsi siswa tentang self control dampak globalisasi terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri Fatumfaun. Objek dalam penelitian ini Siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun.

3) Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi siswa terkait pengaruh globalisasi selama ini. Wawancara dilakukan dengan wali kelas VIII guna untuk mendapatkan data awal. Selain itu wawancara juga dilakukan pada 5 siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa terkait perkembangan globalisasi saat ini.

4) Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah milik Miles & Huberman (Sugiyono, 2017). Data yang ditemukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Rumus untuk analisis persepsi siswa tentang tentang *self control* dampak globalisasi terhadap kenakalan remaja.

Teknik analisis data yang digunakan adalah milik Miles & Huberman (Sugiyono, 2017). Data yang ditemukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Rumus

untuk analisis persepsi siswa tentang pemanfaatan laboratorium terhadap kualitas pembelajaran biologi adalah adalah:

n : Jumlah pernyataan _____ x 100 % Total Keseluruhan Pernyataan

Perhitungan Rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan jumlah nilai data yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah sampel keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian kuisisioner tentang self control sebagai Upaya mengantisipasi dampak globalisasi oleh siswa kelas VII B SMP Negeri Fatumfaun dengan responden sebanyak 24 orang memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa hasil pengisian kuisisioner persepsi siswa tentang self control mengantisipasi dampak globalisasi

No	Aspek	Kategori	Frekuensi	Presentase	Total
		Tinggi	80	84,72 %	
1	Kognitif	Sedang	9	7,99 %	100 %
		Rendah	7	7,27 %	
		Tinggi	42	58,33 %	
2	Keputusan	Sedang	20	27,77 %	100 %
		Rendah	10	13,9 %	
		Tinggi	47	65,27 %	
3	Emosional	Sedang	17	23,61 %	100 %
		Rendah	8	11,12 %	

Adapun hasil penelitian yang menjabarkan aspek-aspek yang membentuk kontrol diri, dimulai dari kontrol kognitif dengan indikator (fokus mengerjakan tugas dibandingkan media sosial, konsentrasi belajar dalam kelas), aspek keputusan dengan indikatornya (fokus dengan media sosial saat bangun pagi daripada kegiatan lainnya, fokus dengan media sosial daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar) dan aspek emosi dengan indikatornya adalah (merasa gelisah dan marah ketika tidak berinteraksi dengan media sosial, batasan waktu yang kurang efektif dengan media sosial)

Data kuisisioner tentang persepsi siswa kelas VII SMP Negeri Fatumfaun tentang self control terhadap dampak globalisasi diperoleh rata-rata tertinggi adalah aspek control diri

tinggi dengan persentase sebesar 69,44 %, selanjutnya adalah aspek control diri sedang dengan persentase sebesar 19,79 % dan sisanya responden dengan persentasi 10,77 % memiliki control diri rendah pada dampak globalisasi. Hal tersebut dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Persentase Aspek Siswa tentang self control mengantisipasi dampak globalisasi

No	Karakteristik	Persentase
1	Kontrol Diri Tinggi	69,44 %
2	Kontrol Diri Sedang	19,79 %
3	Kontrol Diri Rendah	10,77 %
	Total	100 %

Persentasi perbandingan berbagai aspek persepsi siswa tentang self control terhadap dampak globalisasi disajikan dalam diagram batang berikut!



Gbr 1. Persentase Karakteristik Kontrol Diri Siswa

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa siswa sasaran penelitian mampu mengontrol diri dengan baik terhadap dampak globalisasi saat ini. Banyak cara yang dapat diterapkan untuk meminimalisir dampak negative globalisasi khususnya pengaruh media sosial bagi siswa, salah satu caranya adalah kontrol diri yang tepat (Self Control). Hal ini berarti siswa dituntut untuk mampu mengelola perilakunya ke hal-hal yang positif seperti, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Tujuannya

adalah agar siswa lebih mengembangkan diri melalui prestasi-prestasi yang menunjang minat, bakat dan pengetahuannya. Saat ia berinteraksi dengan sesama temannya, ia akan berusaha menampilkan perilaku yang baik. Self Control sebagaimana yang dijelaskan oleh Libert (Sutman,2010) merupakan tingkah laku anak dalam mengendalikan diri atau memonitor gagasan- gagasan atau ide dalam dirinya dengan berbagai cara, baik pada saat tidak ada tekanan maupun saat terjadi pertentangan dengan tekanan- tekanan yang ada dalam situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Fatumfaun memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi terhadap pengaruh globalisasi saat ini. Siswa cenderung menggunakan media sosial untuk keperluan sekolah, misalnya mencari materi dan mengerjakan tugas. Adanya peran guru dan orang tua disini sangat membantu siswa terhindar dari kecanduan media sosial, sebab orang tua dan guru membatasi siswa untuk menggunakan media sosial sebagai sarana penunjang pembelajaran. Mereka diberikan kesempatan untuk bermain game, atau menonton drama tentunya atas pantauan orang tua dengan batasan waktu tertentu saja. Indikator self control yang digunakan dalam penelitian diatas adalah kognitif, keputusan dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Synder & Lopez (2002) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki self-control akan mengendalikan dorongan, mengarahkan perilakunya, dan menaksirkan pilihan-pilihan sebelum bertindak. Self Control dibangun atas beberapa aspek, diantaranya kontrol kognitif, emosi, dan kontrol keputusan. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa diperoleh data bahwa pada umumnya siswa di SMP Negeri Fatumfaun tidak terlalu terpengaruh dengan dampak globalisasi yang sering terjadi saat ini. Hal ini disebabkan bahwa rata-rata siswa di sekolah ini jarang menggunakan handphone untuk bermain game atau menonton serial drama lewat aplikasi-aplikasi di handphone. Selain itu, adanya larangan dari sekolah agar siswa tidak menggunakan handphone saat jam Pelajaran berlangsung, membuat siswa lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran daripada aktif di media sosial. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki kontrol diri yang tinggi terhadap dampak globalisasi saat ini.

Kontrol kognitif sebagai kontrol langsung dengan lingkungan. Melalui kontrol kognitif, siswa mampu mengolah informasi yang tidak diinginkan melalui interpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian (Averill,1983; Ghufroon & Risnawita,2010). Kontrol kedua yaitu kontrol emosi. Melalui kontrol emosi siswa mampu mengendalikan dan mengarahkan energi emosi ke ekspresi atau perilaku yang bermanfaat dan diterima secara sosial. Jika terjadi emosi yang kuat, maka siswa akan mengalami perubahan fisiologis yang besar, maka agar siswa dapat mengendalikan diri, ia harus menyadari emosi

negatif yang ada dalam dirinya, sehingga mampu menahan dorongan dan mengendalikan perilakunya (Ghufron & Risnawita, 2010; Atkinson & Hilgard, 1999; Gunarsa, 2006). Kontrol yang ketiga adalah kontrol keputusan. Kemampuan untuk menentukan suatu hal yang harus diyakini dan disetujui dari berbagai pilihan merupakan aspek yang penting dalam kontrol keputusan (Ghufron & Risnawita, 2010). Kontrol diri akan berfungsi dengan baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Self-control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol seseorang akan tampak pada perhitungan yang matang sebelum membuat suatu keputusan, menguasai dorongan emosi secara tepat, dan pertimbangan kognitif yang baik.

Tingkat kenakalan remaja di SMP Negeri Fatumfaun berhasil dikendalikan sebab pada umumnya peserta didik memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga mampu mengendalikan sikap, emosi dan mengambil keputusan yang tepat dan tidak mudah terjerumus pada perilaku kenakalan remaja.

Peserta didik di SMP Negeri Fatumfaun mampu mengendalikan dan membatasi diri dengan pengaruh lingkungan yang negatif, mereka cenderung fokus dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan, disiplin, mempunyai tolak ukur atau penilaian terhadap dirinya sendiri, tidak mudah kehilangan kendali diri, serta tidak mudah emosi dan frustrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa beberapa ciri-ciri remaja yang mampu memiliki kontrol tinggi diri adalah Tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, tidak berperilaku yang emosional, memiliki sikap toleransi yang tinggi dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan sekitar, serta mampu menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial (Logue & Forzano:1995; Mulyani, 2016).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa self kontrol memiliki pengaruh yang besar sebagai antisipasi dampak globalisasi terhadap kenakalan remaja. Hal ini artinya semakin tinggi skor self control maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. sebaliknya semakin rendah skor self control maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja. Data menunjukkan bahwa skor kontrol diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Fatumfaun berada pada kategori kontrol diri tinggi yang berarti peserta didik mampu mengendalikan diri, menjaga sikap, dan tepat mengambil keputusan terhadap hal-hal yang memicu

terjerumus pada perilaku kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson & Hilgard, (1991). Pengantar Psikologi. Diterjemahkan oleh Nurjana Taufik dan Rutmimi. Barhana. Erlangga; Jakarta.
- Ghufron & Risnawita (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghufron & Risnawita (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kim, H. J., Min, J. Y., Min, K. B., Lee, T. J., & Yoo, S. (2018). Relationship among family environment, self-control, friendship quality, and adolescents' smartphone addiction in South Korea: Findings from nationwide data. PLoS ONE, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0190896>
- Logue, A.W., & Forzano, L.B. (1995). Self Control and Impulsiveness in Children and Adults of Food Preferences. *Journal of Theexperimental Analysisof Behavior*, 64 (1), 33-46
- Muraven, Baumeister, & Tice (1999). Longitudinal Improvement Of Self Regulation Throught Practice: Building Self Control Strength Throught Repeated Exercise. *Journal of psychology*, 139, 446-457
- Sarwono, S. W . (2010). *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sarwono S W. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih, D. Gunarsa. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT GunungMulia
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Snyder & Lopez.(2002). Handbook of positive psychology. New York: Oxford. University Press.
- Waters, M. (1995). *Globalization*. 2nd Edition. Taylor and Francis Group. London